

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang motif prososial, nara didik sekolah minggu Gereja Kristen Indonesia berusia 9-12 tahun di Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari seluruh nara didik yang diuji, 73% nara didik memiliki motif prososial kuat dan sebesar 27% nara didik memiliki motif prososial yang lemah.
2. Nara didik sekolah minggu yang memiliki motif prososial kuat, kuat pada elemen persepsi situasi (100%), elemen perspektif sosial (98,6%), elemen empati (100%) dan pada elemen afek positif (96%). Namun, sebanyak 68,4% lemah pada elemen nilai prososial.
3. Nara didik yang memiliki motif prososial lemah, lemah pula pada elemen nilai prososial (100%), perspektif sosial (85,2%), empati (63%), dan afek positif (66,7%). Namun, nara didik dengan motif prososial lemah memiliki nilai persepsi situasi yang cukup tinggi (96,3%).
4. Kelompok usia, kelas, jenis kelamin, pola asuh, dan kepribadian merupakan faktor berperan dalam membentuk motif prososial nara didik.
5. Faktor kegiatan tambahan kurang berperan terhadap motif prososial nara didik. Kekuatan motif prososial tergantung dengan jenis kegiatan yang bercirikan prososial.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Saran yang diajukan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu saran untuk penelitian lanjutan dan saran guna laksana.

5.2.1. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik motif prososial dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui lingkungan-lingkungan yang berperan untuk meningkatkan motif prososial. Misalnya, kegiatan pramuka, Palang Merah Indonesia.

5.2.2 Saran Guna Laksana

Berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan dengan menyadari keterbatasan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran guna laksana sebagai berikut:

1. Merujuk pada hasil penelitian, nara didik sekolah minggu yang mempunyai motif prososial kuat, ternyata lemah dalam elemen nilai prososial. Disarankan agar komisi anak dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai prososial pada nara didik, misalnya bermain peran, sandiwara yang menggambarkan situasi prososial dan memberikan pengarahan mengenai alasan-alasan mengapa kita perlu menolong orang lain. Nara didik dapat berperan sebagai penolong atau yang ditolong.

2. Komisi anak dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bercirikan motif prososial yang melibatkan nara didik, misalnya membagikan makanan pada anak jalanan, mengumpulkan pakaian bekas untuk disumbangkan, mengunjungi panti asuhan dan panti jompo.
3. Mengingat nara didik berada dalam usia sekolah, dapat disarankan komisi anak dapat seminar untuk orang tua mengenai pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan motif prososial.
4. Guru sekolah minggu disarankan untuk melakukan pendekatan afektif kepada anak untuk meningkatkan empati nara didik.